

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TUTORIAL TERHADAP
HASIL BELAJAR MENJAHIT BELAHAN BUSANA PADA SISWA TATA
BUSANA KELAS X DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MA'ARIF
2 SLEMAN TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Vina Laila Ramandhani¹, Dra. Endang Wani K,M.Pd. ², Desy Tri Inayah, M.Pd. ³

¹ Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta; ² Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta; ³ Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

E- mail : vinarmandhani.30@gmail.com; endang.karvaningsih@ustjogja.ac.id; desytri@ustjogja.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel

Diterima:
2 September 2024;
Diperbaiki:
10 November 2024;
Diterima:
1 Desember 2024
Tersedia daring:
21 Desember 2024.

Kata kunci

**Media pembelajaran,
video tutorial, hasil
belajar, dasar
teknologi menjahit.**

ABSTRAK

Penggunaan media pembelajaran video tutorial bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menyampaikan materi tentang langkah-langkah pembuatan belahan busana paspoile dan tutup tarik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pendapat siswa tentang penggunaan media pembelajaran video tutorial, 2) hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit, 3) pengaruh penggunaan media pembelajaran video tutorial terhadap hasil belajar menjahit siswa tentang pembuatan belahan busana. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas X Tata Busana di SMK ma'arif 2 Sleman dengan jumlah 39 siswa. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan *proportional simple random sampling* sebanyak 32 responden. Uji coba dilakukan pada 30 siswa kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah 2 Sleman sebagai responden diluar sampel. Uji validitas menggunakan *pearson product moment* diperoleh 23 item valid dan 2 item gugur. Uji reabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Teknik analisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan korelasional. Uji hipotesis menggunakan korelasi *spearman*. Hasil penelitian secara deskriptif menjelaskan bahwa: 1) hasil penggunaan media pembelajaran video tutorial dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi relatif 93,75%, 2) hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar teknologi menjahit dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi relative 100%, 3) tidak terdapat pengaruh antara pengaruh media pembelajaran video tutorial terhadap hasil belajar menjahit belahan busana pada siswa tata busana kelas X di SMK Ma'arif 2 Sleman. Hal ini ditunjukkan dengan diperoleh nilai sebesar $0,412 > 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran video tutorial belum tentu dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dikarenakan dalam meningkatkan hasil belajar dibutuhkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang mendasar dalam menunjang tercapainya tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga hal ini dapat memberikan dampak kemajuan bagi Pendidikan di Negara Republik Indonesia. Menurut Undang-undang Sisdiknas No 20 tahun 2003, Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan bangsa. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan kejuruan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan calon tenaga kerja kelas menengah dalam memasuki dunia kerja.

SMK Ma'arif 2 Sleman merupakan sekolah swasta yang dikelola oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini memiliki banyak program keahlian salah satunya adalah Tata Busana. SMK Ma'arif 2 Sleman ini merupakan salah satu sekolah yang mempunyai program keahlian tata busana. Program keahlian tersebut terdapat beberapa mata pelajaran praktik yang harus dipelajari dari kelas sepuluh hingga kelas dua belas. Salah satu mata pelajaran praktik yang dipelajari di kelas sepuluh adalah teknologi menjahit dengan materi pembuatan paspoile dan pembuatan tutup tarik. Alasan penulis memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian adalah sekolah ini merupakan sekolah istimewa yang mempunyai kurang lebih 39 siswa pada kelas X yang dimana di sekolah tersebut masih menggunakan media pembelajaran yang kurang tepat seperti menggunakan media pembelajaran video tutorial yang lama, maka hasil belajar siswa dalam menjahit belahan busana masih rendah. Maka dalam penelitian ini akan menggunakan media pembelajaran video tutorial untuk mapel Dasar Teknologi Menjahit khususnya pada belahan busana paspoile dan tutup Tarik.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan masalah bahwa siswa tidak mendapatkan media pembelajaran yang tepat dan hasil belajar menjahit belahan busana yang rendah dengan nilai rata-rata 79. Hal ini disebabkan karena pemilihan media pembelajaran yang dirasa kurang tepat dan efektif, karena selama proses pembelajaran berlangsung masih menerapkan pembelajaran secara konvensional yaitu dengan metode ceramah dan demonstrasi. Guru menjelaskan langkah-langkah pembuatan belahan busana paspoile dan tutup tarik sesuai dengan materi yang akan dipelajari dan metode demonstrasi yang diterapkan membuat guru tidak dapat menjangkau siswa secara keseluruhan saat menjelaskan dan memberi gambaran contoh fragmennya, terutama bagi siswa yang duduknya dibelakang. Pembelajaran yang berlangsung ini dinilai kurang efektif dan detail untuk peserta didik, karena guru juga tidak dapat menjangkau peserta didik secara keseluruhan di dalam kelas.

Penggunaan media pembelajaran video tutorial yang tepat akan membuat prestasi belajar menjahit siswa menjadi meningkat. Salah satu media pembelajaran yang menarik bagi siswa adalah penggunaan video tutorial. Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa dan dapat memudahkan siswa dalam menyampaikan materi tentang langkah-langkah pembuatan belahan busana paspoile dan tutup tarik. Pemilihan media

pembelajaran berbasis video tutorial ini juga sangat memudahkan guru dalam menjelaskan materi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Hasil belajar merupakan suatu upaya yang harus dilakukan setiap individu. Menurut Sunarti Rahman (2021, hlm. 297-298) “hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar”. Pendapat lain disampaikan oleh Teni Nurrita (2018, hlm. 175) bahwa “hasil belajar adalah hasil pembelajaran dari suatu individu tersebut berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya”. Sejalan dengan hal tersebut Siti Komariyah dan Ahdinia Fatmala Nur Laili (2018, hlm. 57) menjelaskan bahwa “hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa melakukan proses pembelajaran.

Media pembelajaran video tutorial merupakan media audio visual yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut Syaparuddin dan Elihami (2020, hlm. 194) “media video adalah alat bantu atau perantara yang digunakan guru dalam menyampaikan pesan atau isi materi pembelajaran yang dapat dilihat, didengar oleh penerima pesan dan hal ini adalah siswa”. Pendapat lain disampaikan oleh Erni dan Fariyah (2021, hlm. 123) bahwa “video tutorial merupakan rangkaian gambar hidup yang ditayangkan oleh seorang pengajar kepada peserta didik yang berisi pesan-pesan pembelajaran guna memberikan pemahaman terhadap suatu materi sebagai bimbingan atau bahan pembelajaran kepada sekelompok peserta didik”. Sejalan dengan hal tersebut Wirasamita (2017, hlm. 37) mengungkapkan “video tutorial yaitu kumpulan gambar hidup yang diperlihatkan seorang guru kepada sekelompok kecil siswa untuk membantu mereka memahami suatu materi pembelajaran atau memberikan materi ajar tambahan”. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran video tutorial adalah media pembelajaran yang menayangkan sebuah gambar yang mampu menyajikan informasi dengan tujuan untuk membantu siswa dalam memahami suatu materi.

Teknologi menjahit merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus ditempuh oleh siswa jurusan tata busana kelas X. Menurut Kurniasih (2018, hlm. 109) “teknologi menjahit merupakan ilmu yang mempelajari tentang menjahit busana. Materi pada kompetensi dasar teknologi menjahit diantaranya praktek membuat macam-macam kampuh, macam-macam kelim, macam-macam penyelesaian tepi busana, memasang macam-macam kancing dan membuat lubang kancing secara manual”. Pendapat lain disampaikan oleh Cut Intan Keumala, dkk (2021, hlm. 84) bahwa “teknologi menjahit merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari mengenai gambaran dan sajian pengetahuan serta keterampilan teknik dalam dasar menjahit”. Sejalan dengan hal tersebut Panji Rizka Romadlona, dkk (2022, hlm. 90) “dasar teknologi menjahit adalah membuat macam-macam kampuh. Teknik dasar menjahit harus dikuasai pelajar sebelum pada praktek membuat busana lainnya”. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa teknologi menjahit merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki dan dipelajari oleh peserta didik. Kemampuan dasar menjahit ini akan menjadi pedoman bagi peserta didik ketika sudah mulai terjun membuat busana.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu penggunaan media pembelajaran video tutorial sebagai variabel X atau variabel independent dan hasil belajar sebagai variabel Y atau variabel dependen. Media pembelajaran video tutorial sebagai variabel yang mempengaruhi variabel hasil belajar.

Populasi dalam penelitian ini merupakan jumlah total keseluruhan peserta didik yang akan digunakan untuk melakukan penelitian yaitu seluruh siswa kelas X yang ada di SMK Ma'arif 2 Sleman jurusan Tata Busana. Menurut Nur Fadilah Amin, dkk (2023, hlm. 18) "populasi diartikan seluruh elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu". Pendapat lain disampaikan oleh Anshori Muslich dan Sri Iswati (2019, hlm. 16) bahwa "populasi merupakan seluruh objek atau subjek penelitian". Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X di SMK Ma'arif 2 Sleman jurusan Tata Busana dengan jumlah peserta didik sebanyak 39 siswa yang terdiri dari 1 kelas.

Sampel merupakan bagian dari suatu populasi. Menurut Arikuntoro (2006, hlm. 20) "sampel adalah bagian kecil yang terdapat dalam populasi yang dianggap mewakili populasi mengenai penelitian yang dilakukan". Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X di SMK Ma'arif 2 Sleman jurusan Tata Busana. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan *simple random sampling* (sederhana) dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* karena dalam pengambilan sampelnya diambil secara acak. Berikut adalah rumus *Slovin*:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- n = Ukuran sampel/jumlah responden
 - N = Populasi
 - E = Presentase eror (taraf kesalahan) bisa 1%, 5%, 10%
- (Sumber: Sugiyono, 2005)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 4 macam cara, yaitu kisi-kisi instrument penelitian, angket, dokumentasi, dan pengukuran instrument penelitian. Pada penelitian ini instrumen akan diuji cobakan kepada responden sebanyak 30 peserta didik diluar sampel penelitian yang diberikan kepada peserta didik kelas X jurusan tata busana di SMK Muhammadiyah 2 Sleman. Data yang sudah terkumpul akan diolah dengan tujuan untuk mengetahui tingkat validitas item instrumen dan reliabilitasnya

pada variabel. Pengolahan data ini menggunakan uji validitas dan uji reabilitas. Pada uji validitas butir soal diuji menggunakan pearson product moment dengan $n=30$ dan taraf signifikan 5% maka $r = 0,361$ sehingga diperoleh 23 item valid dan 2 item dinyatakan gugur. Uji reabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* dengan nilai koefisien 0,895. Teknik analisis menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu *mean, median, modus*, dan standar deviasi. Uji hipotesis menggunakan korelasi spearman yang didahului dengan uji normalitas dan uji linieritas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu penggunaan media pembelajaran video tutorial sebagai variabel X dan hasil belajar sebagai variabel Y.

- a. Variabel penggunaan media pembelajaran video tutorial (X) terdiri dari 25 item, dengan 23 item valid dengan 4 pilihan jawaban, sehingga skor tertinggi ideal = 100, skor terendah ideal = 25, mean ideal = 75, standar deviasi ideal = 12,5, sedangkan skor tertinggi observasi = 98, skor terendah observasi = 73, standar deviasi observasi = 4,1, mean observasi = 92, median observasi = 94, dan modus observasi = 97.
- b. Variabel hasil belajar mata pelajaran dasar teknologi menjahit (Y) memiliki skor tertinggi ideal = 100, skor terendah ideal = 0, mean ideal = 70, standar deviasi ideal = 16,6, sedangkan skor tertinggi observasi = 85, skor terendah observasi = 77, standar deviasi observasi = 1,3, mean observasi = 81, median observasi = 82, dan modus observasi = 81,6.

Perhitungan ini akan mencari mean, median, modus, dan standar deviasi yang dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 1 Rangkuman Data Penelitian

Variabel	Skor Observasi						Skor Ideal			
	Skor Max	Skor Min	Mean	Median	Modus	SD	Skor Max	Skor Min	Mean	SD
X	98	73	92	94	97	4,1	100	25	75	12,5
Y	85	77	81	82	81,6	1,3	100	0	70	16,6

(Sumber : Data Penelitian Diolah, 2024)

- c. Gambaran tentang penggunaan media pembelajaran video tutorial pada kelas X tata busana di SMK Ma'arif 2 Sleman dilakukan dengan menghitung jumlah kelas menggunakan rumus struges yaitu, $K = 1 + 3,3 \log n = 1 + 3,3 \log 32 (1,50) = 5,95$ (dibulatkan 6) dan panjang kelasnya adalah $(\text{Rentang } R)/k = (98-73)/6 = 25/6 = 4,1$. Hasil distribusi data penggunaan media pembelajaran video tutorial (X) dijelaskan pada tabel 4.2 sebagai berikut:

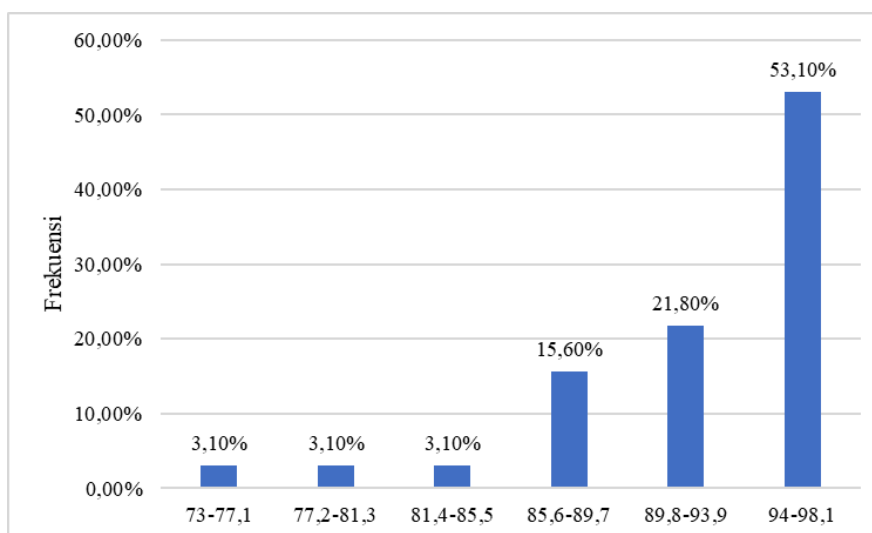
Tabel 2 Distribusi Frekuensi Penggunaan Media Pembelajaran Video Tutorial (X)

No.	Kelas	Frekuensi	Relatif (%)
-----	-------	-----------	-------------

1.	73-77,1	1	3,1%
2.	77,2-81,3	1	3,1%
3.	81,4-85,5	1	3,1%
4.	85,6-89,7	5	15,6%
5.	89,8-93,9	7	21,8%
6.	94-98,1	17	53,1%
Jumlah		32	100 %

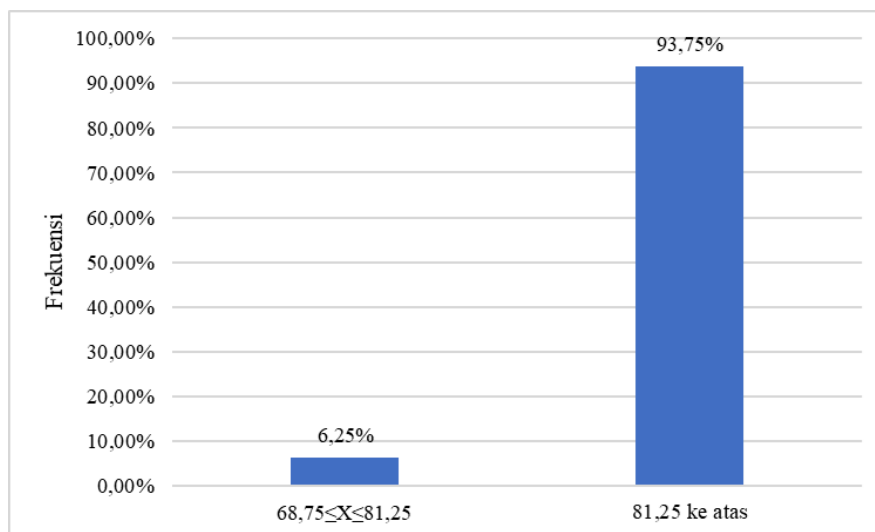
(Sumber : Data Penelitian Diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi data variabel penggunaan media pembelajaran video tutorial di atas, frekuensi tertinggi 17 terdapat pada kelas interval antara 94-98,1 dengan frekuensi relatif 53,1%, sedangkan frekuensi terendah 1 terdapat pada kelas interval 73-77,1, 77,2-81,3, dan 81,4-85,5 dengan frekuensi relatif 3,1%. Rangkuman hasil distribusi frekuensi data penggunaan media pembelajaran video tutorial dapat dijelaskan melalui histogram pada gambar 4.1 berikut:



Gambar 1 Histogram Distribusi Frekuensi Penggunaan Media Pembelajaran Video Tutorial

- d. Berdasarkan hasil analisis pengaruh media pembelajaran video tutorial terhadap hasil belajar menjahit belahan busana pada mata pelajaran dasar teknologi menjahit kelas X tata busana SMK Ma'arif 2 Sleman tahun pelajaran 2023/2024 dapat dijelaskan bahwa 30 responden dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi 93,75% dan 2 responden dalam kategori tinggi dengan frekuensi 6,25%. Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh media pembelajaran video tutorial dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi relatif 93,75%.



Gambar 2. Histogram Kategori Penggunaan Media Pembelajaran Video Tutorial.

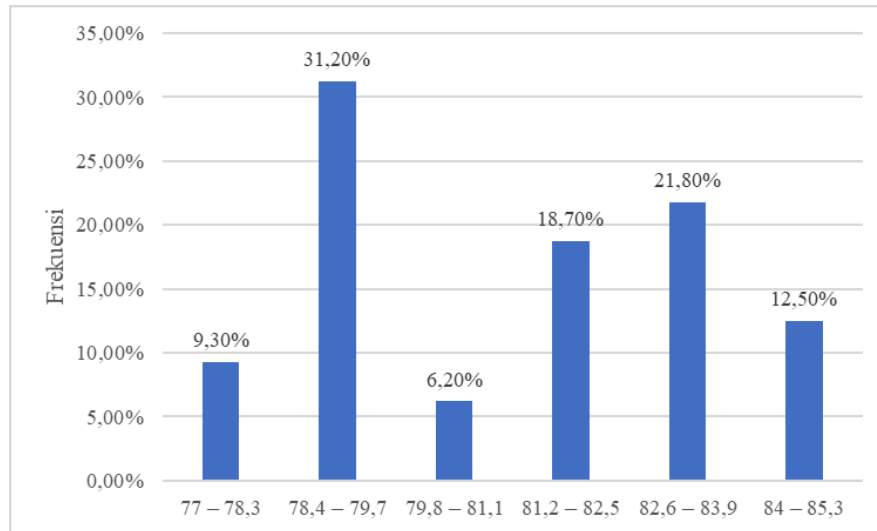
- e. Gambaran tentang hasil belajar peserta didik kelas X tata busana SMK Ma'arif 2 Sleman dilakukan dengan menghitung jumlah kelas dengan menggunakan rumus sturges, yaitu $K = 1 + 3,3 \log n = 1 + 3,3 \log 32 (1,50) = 5,95$ (dibulatkan 6) dan panjang kelasnya adalah $(Rentang R)/k = (85-77)/6 = 8/6 = 1,3$. Hasil distribusi frekuensi data hasil belajar (Y) dijelaskan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

No.	Kelas	Frekuensi	Relative(%)
1.	77 – 78,3	3	9,3%
2.	78,4 – 79,7	10	31,2%
3.	79,8 – 81,1	2	6,2%
4.	81,2 – 82,5	6	18,7%
5.	82,6 – 83,9	7	21,8%
6.	84 – 85,3	4	12,5%
Jumlah		32	100%

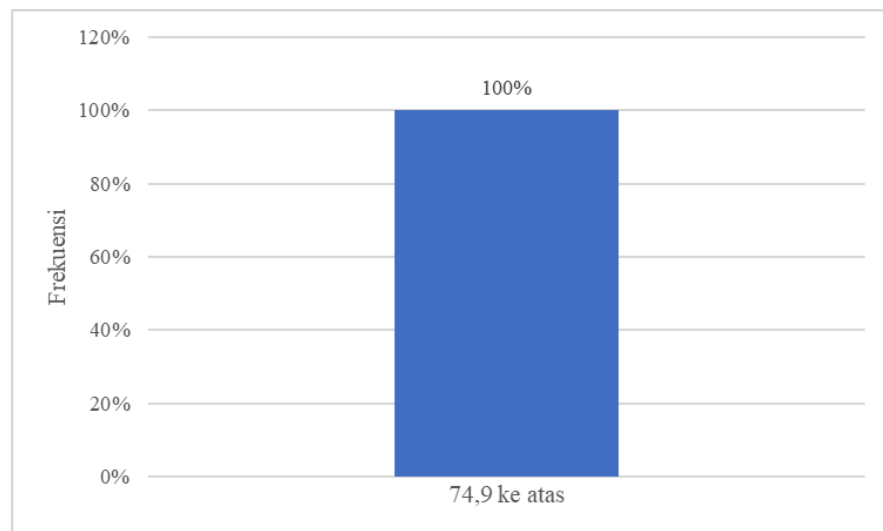
(Sumber: Data Penelitian Diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 4.4 distribusi frekuensi data variabel hasil belajar siswa di atas, frekuensi tertinggi 10 terdapat pada kelas interval antara 78,4-79,7 dengan frekuensi relatif 31,2%, sedangkan frekuensi terendah 2 terdapat pada kelas interval antara 79,8-81,1 dengan frekuensi relatif 6,2%. Rangkuman hasil distribusi frekuensi data hasil belajar siswa dapat dijelaskan melalui histogram pada gambar berikut:



Gambar 3 Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis belajar menjahit belahan busana pada mata pelajaran dasar teknologi menjahit kelas X tata busana di SMK Ma'arif 2 Sleman tahun pelajaran 2023/2024 dapat dijelaskan bahwa 32 responden dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi 100%. Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran dasar teknologi menjahit kelas X tata busana di SMK Ma'arif 2 Sleman dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi relatif 100%.



Gambar 4. Histogram Kategori Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit.

- f. Uji Analisis Prasyarat
 - 1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini menggunakan rumus kolmogrov-sminov. Skor variabel yang akan diuji normalitaskan adalah penggunaan media pembelajaran video tutorial dan juga hasil belajar. Apabila signifikan Asymp sig (2-tailed) > 0,05 maka bisa dikatakan distribusi normal sesuai dengan kriteria. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogrov- smirnov	Sig.5%	Kriteria
X,Y	0,132	0,05%	Normal

(Sumber: Data Penelitian Diolah, 2024)

2. Uji Linieritas

Uji linearitas data ini bertujuan untuk mencari pengaruh antara variabel bebas X terhadap variabel terikat Y. hasil uji linieritas kedua variabel dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig Deviation From Linierity	Sig	Kriteria
X → Y	0,969	0,05	Linear

(Sumber: Data Penelitian Diolah)

g. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan teknik analisis korelasi spearman untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran video tutorial dengan hasil belajar siswa. Hasil uji hipotesis dapat dilihat dari nilai sig. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Sig. (2-tailed)	Sig.	Koefisien Korelasi	Keterangan
X → Y	0,412	0,05	-0,140	Tidak berpengaruh

(Sumber: Data Penelitian Diolah, 2024)

Berdasarkan perhitungan uji korelasi spearman menggunakan SPSS diketahui nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,412 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara penggunaan media pembelajaran video tutorial dengan hasil belajar siswa tata busana kelas X di SMK Ma'arif 2 Sleman. Hal ini disebabkan karena hasil belajar siswa yang tinggi belum tentu disebabkan oleh media pembelajaran video tutorial, tetapi bisa menggunakan media pembelajaran jobsheet dan media fragment.

Diskusi

Penggunaan media pembelajaran video tutorial pada mata pelajaran dasar teknologi menjahit kelas X tata busana Di SMK Ma'arif 2 Sleman Tahun Pelajaran 2023/2024. Berdasarkan hasil analisis pengaruh media pembelajaran video tutorial terhadap hasil belajar menjahit belahan busana pada mata pelajaran dasar teknologi menjahit kelas X tata busana SMK Ma'arif 2 Sleman tahun pelajaran 2023/2024 dapat dijelaskan bahwa 30 responden dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi 93,75% dan 2 responden dalam kategori tinggi dengan frekuensi 6,25%. Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh media pembelajaran video tutorial dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi relatif 93,75%.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh media pembelajaran video tutorial yang dilakukan oleh guru cenderung sangat tinggi, hal ini disebabkan karena siswa pada mata pelajaran dasar teknologi menjahit jauh lebih memahami jika guru menjelaskan secara langsung dan mempraktikkan pembelajaran di kelas, sehingga semua siswa menjadi paham dengan materi yang diberikan oleh guru. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif Yudianto pada tahun 2017 yang mengemukakan bahwa media pembelajaran video tutorial dapat menumbuhkan minat serta memotivasi siswa dalam memperhatikan pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam memahami materi yang disampaikan merupakan cerminan dari kemampuan belajar siswa, hal ini sejalan dengan pendapat Susanto (2013, hlm. 115) yang menyatakan bahwa "hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu".

Hasil belajar pada mata pelajaran dasar teknologi menjahit kelas X tata busana di SMK Ma'arif 2 Sleman tahun pelajaran 2023/2024. Berdasarkan hasil analisis belajar menjahit belahan busana pada mata pelajaran dasar teknologi menjahit kelas X tata busana di SMK Ma'arif 2 Sleman tahun pelajaran 2023/2024 dapat dijelaskan bahwa 32 responden dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi 100%. Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran dasar teknologi menjahit kelas X tata busana di SMK Ma'arif 2 Sleman dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi relatif 100%. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Fiqriyanti Nur Azijah pada tahun 2022 yang mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran video tutorial dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar yang maksimal dapat dicapai dengan memperhatikan beberapa faktor. Menurut Heronimus Delu Pingge, dkk (2016, hlm. 150) "ada dua faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor dari dalam diri pelajar (internal) yang meliputi kemampuan intelektual, sedangkan faktor yang berasal dari luar pelajar (eksternal) meliputi faktor-faktor yang berkaitan dengan kondisi proses pembelajaran". Jika kedua faktor tersebut telah dipenuhi maka siswa akan mencapai hasil belajar yang maksimal.

Pengaruh media pembelajaran video tutorial terhadap hasil belajar menjahit belahan busana pada siswa tata busana kelas X di SMK Ma'arif 2 Sleman tahun pelajaran 2023/2024. Berdasarkan perhitungan uji korelasi spearman menggunakan SPSS diketahui nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,412 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada

pengaruh antara penggunaan media pembelajaran video tutorial dengan hasil belajar siswa tata busana kelas X di SMK Ma'arif 2 Sleman. Hal ini disebabkan karena hasil belajar siswa yang tinggi belum tentu disebabkan oleh media pembelajaran video tutorial, tetapi bisa menggunakan media pembelajaran jobsheet dan media fragment. Media pembelajaran yang digunakan di SMK Ma'arif 2 Sleman menggunakan media pembelajaran antara lain jobsheet, fragment, dan video tutorial. Hal ini dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran video tutorial belum tentu dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dikarenakan dalam meningkatkan hasil belajar dibutuhkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian diatas, berikut adalah kesimpulan pada penelitian ini:

1. Tingkat penggunaan media pembelajaran video tutorial pada siswa tata busana kelas X di SMK Ma'arif 2 Sleman dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi relative 93,75%.
2. Hasil belajar pada mata pelajaran Teknologi Menjahit siswa tata busana kelas X di SMK Ma'arif 2 Sleman tahun pelajaran 2023/2024 dalam kategori sangat tinggi dengan frekuensi relative 100%.
3. Tidak terdapat pengaruh antara pengaruh media pembelajaran video tutorial terhadap hasil belajar menjahit belahan busana pada siswa tata busana kelas X di SMK Ma'arif 2 Sleman. Hal ini ditunjukkan dengan diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,412 > 0,05$.

REFERENSI

- [1] Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Pilar*, 14(1), 15-31.
- [2] Anshori Muslich, & Sri Iswati, 2019, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Surabaya: Airlangga University Press.
- [3] Arikunto, S., 2006, *Prosedur Penelitian: Suatu Pengantar Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Erni, E., & Farihah, F. (2021). Pengembangan Media Video Tutorial Pada Mata Kuliah Teknologi Menjahit Dalam Mendukung Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 18(1), 121-131.
- [5] Keumala, C. I. (2021). HUBUNGAN PENGUASAAN MATERI TEKNOLOGI MENJAHIT TERHADAP HASIL JAHITAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PEMBUATAN BUSANA CUSTOM MADE KELAS XI BUSANA 2 DI SMK NEGERI 2 LHOKSEUMAWE. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 6(3), 82-89.

- [6] Komariyah, S., & Laili, A. F. N. (2018). Pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika. JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika), 4(2), 53-58.
- [7] Kurniasih, K. (2018). PEMANFAATAN MULTIMEDIA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOMPETENSI DASAR TEKNOLOGI MENJAHIT. Keluarga: Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga , 4 (1), 109-117.
- [8] Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Jurnal misykat, 3(1), 171-187.
- [9] Pingge, H. D., & Wangid, M. N. (2016). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa sekolah dasar di kecamatan kota Tambolaka. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan, 2(1), 107-122.
- [10] Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar.
- [11] Romadlona, P. R., Salim, A., & Satrio, A. (2022). PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI MENJAHIT MATERI KAMPUH KELAS X DI SMKN. J-INSTECH, 3(1), 89-94.
- [12] Sugiyono, 2005, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta.
- [13] Susanto, A. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama
- [14] Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2020). Peningkatan motivasi belajar siswa melalui video pada pembelajaran PKN di sekolah paket c. Jurnal Edukasi Nonformal, 1(1), 187-200.
- [15] Wirasmita, R.H. & Putra, Y.K. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Interaktif Menggunakan Aplikasi Camtasia Studio dan Macromedia Flash. EDUMATIC: Jurnal Pendidikan Informatika, e-ISSN 2549-7472 Vol. 1 No. 02.